

THE INVASION OF SOCIAL MEDIA INFORMATION AND TRENDS IN THE RELIGIOUS ATTITUDES OF THE ALPHA GENERATION

[Serbuan Informasi Media Sosial Dan Kecenderungan Sikap Keberagamaan Generasi Alpha]

Oleh:

Roidatun Nabilah,

Budi Haryanto

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

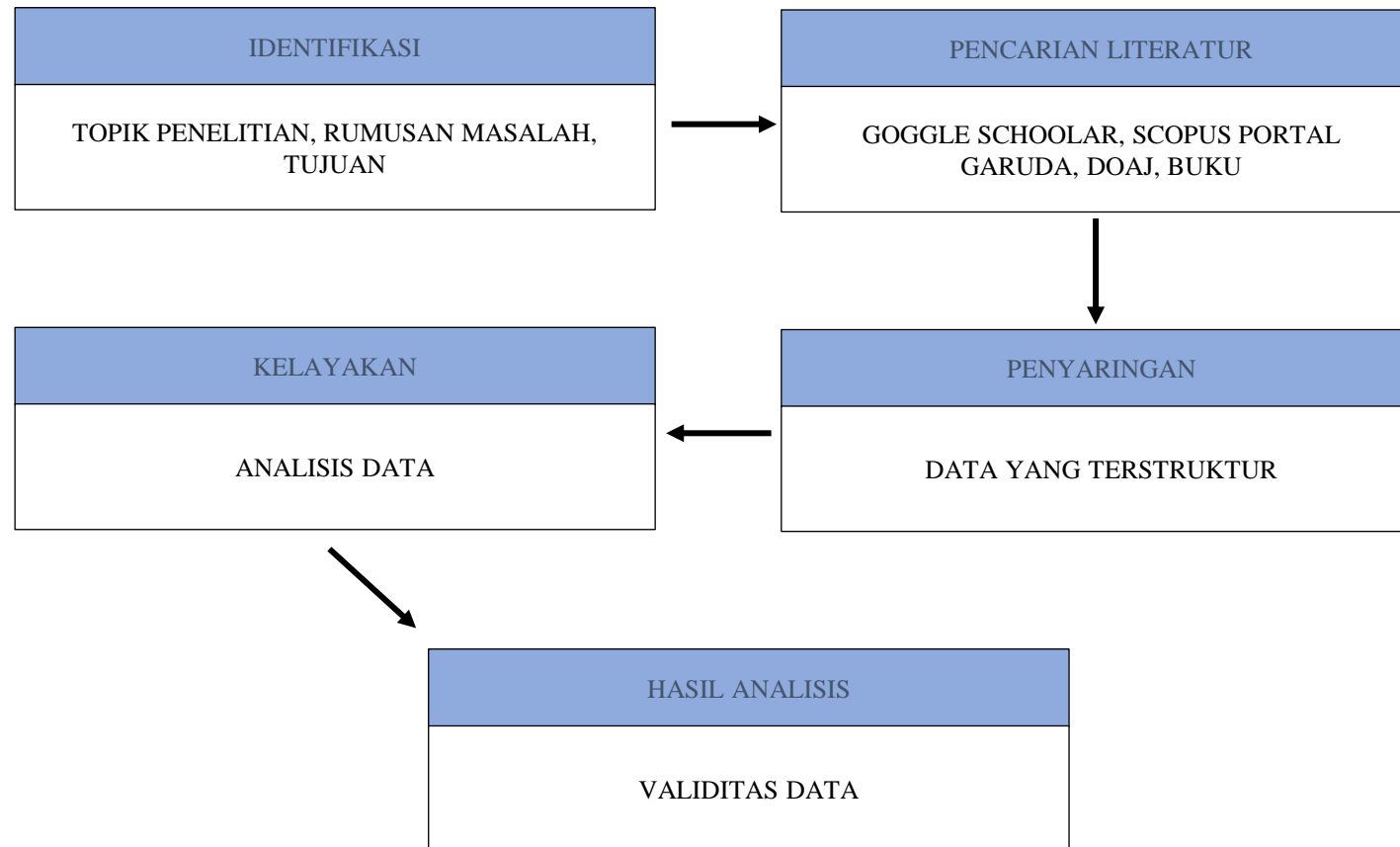
Generasi Alpha, juga dikenal sebagai Gen Alpha, adalah kelompok demografis berikutnya setelah Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 2010 dan 2024. Dibesarkan di tengah ledakan teknologi, mereka dengan mulus mengintegrasikan alat digital canggih ke dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini mahir dalam memanfaatkan teknologi modern untuk berkomunikasi, menjembatani kesenjangan antara dunia fisik dan virtual dalam interaksi mereka dengan orang lain. Kemudahan teknologi yang memberikan akses tak terbatas ke layanan informasi dan keuntungan yang tak terhitung jumlahnya, membuat Generasi Alpha tertarik pada dunia maya, yang sering kali mengorbankan keterlibatan mereka dalam kegiatan di dunia nyata. Tidak adanya sensor konten yang ketat di dunia maya membuat generasi Alpha terpapar dengan beragam konten, yang berpotensi mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dengan cara-cara yang membutuhkan kedewasaan dini. Oleh karena itu, digitalisasi media dapat mempercepat proses pendewasaan Generasi Alpha, membentuk cara pandang dan perilaku mereka lebih cepat dari usia kronologisnya. Orang tua dari Generasi Alpha menghadapi tantangan unik dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Sangat penting untuk mengenali peran penting yang dimainkan teknologi dalam kehidupan manusia. Namun, penting juga untuk mengetahui bahwa, di samping manfaatnya yang luar biasa, teknologi juga memiliki potensi dampak negatif bagi generasi Alpha. Dampak negatif ini tidak hanya terjadi pada ranah fisik, tetapi juga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental generasi ini.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Tujuan penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pola penerimaan informasi dan pembentukan sikap keberagaman pada generasi Alpha

Metode

Analisis metode systematic literature review (SLR)



Hasil

Kesimpulan Penelitian Ziatdinov & Cilliers (2021)	Hasil Pengaruh Faktor Sosial Media Generasi Alpha Dalam Lingkup Pembelajaran Agama
Nagy dan Kölcsey (2017)	<p>Pengaruh aktif media sosial dalam pembelajaran agama memerlukan gaya belajar yang merancang pendekatan sesuai dengan teknologi yang berkembang dengan akses informasi yang cepat generasi Alpha dapat mengembangkan dan mengetahui pengetahuan agama dengan mudah, generasi Alpha memiliki pemikiran yang kritis sehingga sebagai guru atau orang tua harus memberi pemahaman secara mendalam terhadap ilmu agama yang mereka pelajari.</p>
Taylor dan Hattingh (2019)	<p>Dalam menjaga minat dan perhatian siswa metode pembelajaran tradisional dapat dikembangkan secara tidak sadar melalui portal game online. Menggunakan portal game edukasi untuk memberi pemahaman agama dan menekankan kepada mereka jika ibadah sangat penting. Generasi Alpha memiliki pemahaman terhadap informasi yang mereka dapat dengan sangat cepat sehingga penyimpang terhadap informasi bisa saja mereka dapatkan. Belajar melalui teknologi yang berkembang dapat meningkatkan pendidikan agama serata pemahaman yang membuat Generasi Alpha Melalui teknologi, hasil pengajaran dapat dicapai, tetapi hal ini akan membutuhkan desain yang unik, portal interaktif, dan basis dukungan yang berkelanjutan.</p>
Apaydin dan Kaya (2020)	<p>Kesenjangan literasi teknologi antara guru dan siswa merupakan tantangan terbesar dalam pembelajaran agama karena informasi yang mereka dapat dari sosial media belum tentu tersaring sesuai umur mereka sehingga peran guru atau orang tua sangat di butuhkan dalam penggunaan informasi teknologi yang ada Dengan teknologi yang berkembang seiring waktu merupakan keuntungan dalam pembelajaran karena tingkat respon atau persepsi yang tinggi yang dikembangkan dari interaksi mereka dengan teknologi tersebut. Dalam ruang pendidikan pada zaman dengan teknologi yang berkembang pesat pada sat ini upaya pembelajaran sikap keberagamaan generasi alpha dapat dilakukan dengan bantuan Alat bantu visual, pendengaran, dan kinestetik dalam pembelajarannya</p>

Pembahasan

Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, diperkirakan akan menjadi generasi yang paling beragam yang pernah ada. Hal ini dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, perubahan sosial dan politik, serta pengaruh keluarga dan pendidikan. Tumbuh dengan internet dan media sosial sejak usia muda membuat Generasi Alpha terpapar dengan berbagai informasi global, budaya, agama, dan etnis. Alat-alat seperti media sosial dan panggilan video memungkinkan mereka untuk terhubung dengan mudah dengan individu dari berbagai latar belakang. Selain itu, peningkatan akses mereka terhadap perjalanan dan mobilitas global memungkinkan Generasi Alfa untuk merasakan pengalaman langsung dan terlibat dengan berbagai budaya di seluruh dunia.

Masyarakat semakin menyadari pentingnya keberagaman dan inklusi, sehingga mendorong upaya untuk menumbuhkan toleransi dan saling pengertian di antara berbagai kelompok. Banyak negara mengalami keragaman etnis dan ras yang lebih besar dalam populasi mereka, sehingga membutuhkan adaptasi masyarakat dan penerimaan terhadap perbedaan. Gerakan yang telah membawa perhatian pada ketidakadilan dan diskriminasi, mempengaruhi Generasi Alpha untuk lebih selaras dengan isu-isu keragaman dan kesetaraan.

Temuan Penting Penelitian

Dari penelitian Serbuan Informasi Media Sosial Dan Kecenderungan Sikap Keberagamaan Generasi Alpha dapat disimpulkan menurut riset dari Ziatdinov & Cilliers (2021) Perkembangan teknologi bersosial media memiliki Keterampilan di bidang teknologi yang sangat penting untuk pembelajaran agama di masa depan. Mereka perlu mengelola berbagai peran secara bersamaan, terlibat dalam pembelajaran seumur hidup, beradaptasi terus menerus, dan secara teratur meningkatkan keterampilan dan melatih ulang untuk tetap mengikuti perkembangan karier mereka Sekolah harus membekali Generasi Alpha dengan keterampilan untuk berkembang di dunia digital, menumbuhkan kemampuan mereka untuk bersama-sama menciptakan solusi di masa depan terutama dalam pemahaman agama. Gaya belajar Generasi Alpha akan sangat terkait dengan teknologi, yang secara signifikan akan berdampak pada efektivitas pendidikan mereka, termasuk di bidang-bidang seperti pemahaman agama dan pengalaman mahasiswa secara keseluruhan. Pembelajaran berdasarkan pengalaman akan menjadi sangat penting, memungkinkan siswa untuk menciptakan pengetahuan dan bukan hanya mengaksesnya secara instan. Pendidikan agama di masa depan akan menekankan pada penerjemahan informasi, interpretasi, dan penambahan nilai. Alat bantu visual, pendengaran, dan kinestetik akan mendukung lingkungan belajar-mengajar yang memberikan pengalaman nyata dan memupuk hubungan sosial. Tantangannya adalah menjembatani kesenjangan literasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan hubungan dan interaksi sosial serta mengembangkan keterampilan lunak yang mempromosikan rasa memiliki, komunitas, dan berbagi. Guru akan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif, berpikir kritis, dan kreatif sehingga pemahaman agama yang mereka miliki menjadi bekal dalam menjalankan ibadah setiap harinya.

Tujuan Penelitian

Gaya belajar Generasi Alpha akan sangat terkait dengan teknologi, yang secara signifikan akan berdampak pada efektivitas pendidikan mereka, termasuk di bidang-bidang seperti pemahaman agama dan pengalaman mahasiswa secara keseluruhan. Pembelajaran berdasarkan pengalaman akan menjadi sangat penting, memungkinkan siswa untuk menciptakan pengetahuan dan bukan hanya mengaksesnya secara instan. Pendidikan agama di masa depan akan menekankan pada penerjemahan informasi, interpretasi, dan penambahan nilai. Alat bantu visual, pendengaran, dan kinestetik akan mendukung lingkungan belajar-mengajar yang memberikan pengalaman nyata dan memupuk hubungan sosial. Tantangannya adalah menjembatani kesenjangan literasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan hubungan dan interaksi sosial serta mengembangkan keterampilan lunak yang mempromosikan rasa memiliki, komunitas, dan berbagi. Guru akan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif, berpikir kritis, dan kreatif sehingga pemahaman agama yang mereka miliki menjadi bekal dalam menjalankan ibadah setiap harinya.

Referensi

- [12] K. Prodi and P. Skripsi, “Lembar bimbingan skripsi,” no. November, p. 20, 2022.
- [13] A. M. Saman and D. Hidayati, “Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital,” *J. Basicedu*, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4557.
- [14] I. W. P. Yasa, R. A. Purnawibawa, K. S. Arta, and A. A. Syahrin, “Actualization of Puputan War Spirit to Strengthen Adversity Quotient in Young Generation in the Global Era,” *Criksetra J. Pendidik. Sej.*, 2023, doi: 10.36706/jc.v12i2.22551.
- [15] M. Yasir and S. Susilawati, “Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras,” *J. PkM Pengabdi. Kpd. Masy.*, 2021, doi: 10.30998/jurnalpkm.v4i3.10116.
- [16] N. Parai’, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse,” *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, 2023, doi: 10.52436/1.jpti.277.
- [17] N. Nimatuzahroh, H. Khoirunnisa, and N. Niyarci, “Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21,” *J. Pelita PAUD*, 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.1456.
- [18] R. Mutiani and S. Suyadi, “Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah dan Perkembangannya,” *Edumaspul J. Pendidik.*, 2020, doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.278.

